

**PERILAKU AGRESIF ORANGTUA
TERHADAP ANAK DITINJAU DARI
RELIGIUSITAS**

SKRIPSI

DIAN SAVITRI

99.40.3019



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2005**

PERILAKU AGRESIF ORANGTUA TERHADAP ANAK DITINJAU DARI RELIGIUSITAS

**Oleh :
DIAN SAVITRI**

**Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak. Subyek penelitian ini adalah orangtua yang memenuhi kriteria yaitu salah satu dari pasangan orangtua, memiliki anak usia 9-13 tahun, bertempat tinggal di kecamatan Pedurungan kelurahan Kalicari, kelurahan Tlogosari Kulon dan kelurahan Muktiharjo Kidul, sebanyak 90 orang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala perilaku agresif orangtua terhadap anak. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil $r_{xy} = -0,364$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak, dengan demikian hipotesis diterima.

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perilaku-perilaku yang mengarah pada tindakan penganiayaan, kekerasan secara kasar yang mengarah pada perilaku agresif banyak dibicarakan bahkan diberitakan di media-media, baik itu di media massa maupun di media elektronik, perilaku agresif itu sendiri dapat dilakukan oleh siapa saja bisa oleh anak-anak, orangtua, ataupun orang dewasa.

Orangtua yang melakukan perilaku agresif memberikan alasan bahwa perilaku tersebut mereka lakukan karena rasa jengkel yang berakibat orangtua menjadi tertekan sehingga orang tua cenderung untuk melakukan perilaku yang mengarah pada perilaku agresif, ditambahkan Gerungan (2000, h.177) bahwa tindakan-tindakan agresif bukan lagi berdasarkan alasan-alasan rasional, melainkan berdasarkan perasaan-perasaan tertentu (agresif amarah, kejengkelan, tekanan) yang tidak dapat disalurkan secara wajar tetapi meluap keluar mencari kambing hitamnya dan menyerangnya.

Hal tersebut di atas sangat bertolak belakang dengan peran orangtua yang seharusnya adalah membimbing dan membentuk keluarga yang sangat diperlukan seorang anak sebagai tempat yang penuh dengan kasih sayang, mendapatkan rasa aman, rasa cinta dan kesejahteraan bagi anaknya. Selain itu usia anak-anak adalah usia seorang anak dalam masa usia bermain, belajar dan menikmati kehidupan dengan cara dan penuh harapan dalam proses tumbuh kembangnya (Hurlock, 1996, h.121-130).

Orangtua yang memiliki kecenderungan perilaku agresif bertujuan untuk menguasai situasi, suatu rintangan atau halangan yang dihadapinya. Agresi tersebut dapat disalurkan dalam perbuatan, penyaluran perilaku agresif berupa tindakan fisik, selain luka fisik yang dirasakan korban, korban juga akan mengalami luka secara psikologis yang dapat membuat korban perilaku

agresif menjadi tidak berdaya, banyak diantara anak-anak merupakan korban penyiksaan anak (*child abuse*) baik secara fisik maupun emosional, selain itu perilaku yang tidak menyenangkan yang dialaminya akan mempengaruhi hari depan hidupnya dan bila hal itu terjadi pada anak-anak maka rasa rendah diri, cemas serta perasaan takut akan menghinggap jiwa sang anak.

Seperti salah satu contoh kasus yang terjadi di daerah Kelurahan Tlogosari Kulon berdasarkan dari observasi peneliti, seorang ibu yang melarang anaknya keluar rumah apalagi sampai diberi makanan ataupun jajanan oleh tetangga atau temannya, dengan alasan hal tersebut dapat mempermalukan keluarga, pada saat anak melanggar perintah dan diketahui orangtuanya yang terjadi anak tersebut dipukuli dan dimarahi bahkan pada usia anak tersebut yang seharusnya masih pada usia bermain oleh orangtuanya sudah diserahi pekerjaan rumah yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak seusianya.

Bertitik tolak dari permasalahan adanya indikasi-indikasi orangtua yang melakukan perilaku agresif yang dilampiaskan pada anaknya, serta dampak yang diakibatkan dari perilaku tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku agresif terutama yang dilakukan oleh orangtua, mengenai bagaimana tanggapan sebenarnya mengenai masalah perilaku agresif.

Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan seseorang berperilaku agresif antara lain : (1) Stres adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang sebagai akibat tekanan dari lingkungannya, tekanan ini yang membuat seseorang dapat berkecenderungan untuk berperilaku agresif, (2) Usia : usia akan mempengaruhi manifestasi perilaku agresif, pada individu penambahan usia akan lebih mempertinggi kontrol diri seseorang, (3)

Deindividuasi bisa mengarahkan individu kepada kekuasaan dan menimbulkan perilaku yang tidak terkendali, (4) Pola asuh : terutama yang berhubungan dengan pemberian disiplin yang tidak konsisten dan terlalu keras, serta pengawasan yang kurang terhadap anak, (5) Norma sosial yang berkaitan dengan pengungkapan agresi yang dikendalikan oleh isyarat-isyarat yang memberikan informasi tentang norma situasi dimana kita berada, (6) Frustrasi merupakan gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan Yang akan mendorong munculnya perilaku agresif, (7) Tingkat religiusitas : minimnya seseorang meyakini dan memahami suatu religi sehingga saat mengalami tekanan dalam hidupnya kontrol dirinya goyah, maka mendorong munculnya perilaku agresif .

Dari faktor-faktor yang telah dibahas, peneliti ingin lebih mengkhususkan pada religiusitas, seperti dikatakan Dister (1992, h.31) religiusitas adalah keadaan dimana seseorang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi, yang menaungi kehidupan dan hanya kepada-Nya kita bergantung dan berserah diri, karena kita akan selalu menyadari bahwa Tuhan akan memberi jalan dalam segala kesulitan manusia, selama kita percaya, bersabar dan berserah diri pada Yang Maha Kuasa.

Penghayatan iman dan keyakinan terhadap ajaran agama berkaitan dengan religiusitas yang dimiliki oleh individu. Mangunwijaya (dikutip Subandi, 1991, h. 5) membedakan antara agama dengan religiusitas. Agama menunjukkan pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjukkan pada segi-segi agama yang telah dihayati oleh individu didalam hati. Religiusitas itu sendiri salah satunya dapat diukur dengan melihat sejauh mana seseorang meyakini dan taat pada ajaran agamanya.

Rendahnya nilai religiusitas di masyarakat dapat dilihat dari perilaku yang terjadi belakangan ini banyaknya pertikaian, konflik-konflik yang terjadi pada kehidupan masyarakat sampai pada perilaku yang tidak lagi menghiraukan rasa kemanusiaan seperti kekerasan yang terjadi di mana-mana, salah satu contohnya : orangtua yang melakukan perilaku agresif terhadap anaknya seperti penyiksaan, memaki, memukul yang tentunya membawa penderitaan pada jiwa serta fisik sang anak. Padahal perilaku seperti itu tidak dibenarkan baik itu dalam norma kehidupan ataupun dalam norma agama.

Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Agresif Orangtua terhadap Anak

Dister (dalam Lestari dan Purwati, 2002, h.54) mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk religius yang dalam keadaan frustrasi akan menunjukkan tingkah laku yang mendekatkan diri pada Tuhan dan agama, karena agama dapat memberikan kepastian-kepastian dan kepercayaan kepada pemeluknya. Dengan demikian individu yang memiliki agama dan sebagai pedoman hidup maka jika menghadapi masalah akan mencari solusi dari ajaran agamanya. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan bahwa agama merupakan salah satu kategori tingkah laku coping individu apabila menghadapi masalah, yaitu dengan berserah diri dan mencoba mencari pertolongan pada Tuhan.

Tingkat religiusitas itu sendiri meliputi keyakinan yang mengungkapkan tentang keyakinan atau kepercayaan seseorang, melaksanakan ritual kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama, dengan adanya pengalaman rohani yang diyakini seseorang percaya akan kebesaran Tuhan,

serta pengetahuan akan ajaran agama yang diyakini, dan sejauh mana seseorang berperilaku sesuai ajaran agama.

Dengan semua sikap tersebut, tentunya orang tua dapat belajar untuk lebih bisa mengontrol emosinya. Hal ini didukung dengan pendapat Hawari (dalam Theresiawati dan Prihastuti, 2003, h.160) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi ketegangan-ketegangan (*ability to cope*) akibat permasalahan yang dihadapi. Selain itu individu yang religius atau memiliki religiusitas yang tinggi tentu memiliki pedoman dan daya tahan yang lebih baik dalam memanajemeni stres yang dihadapi, sehingga ada perasaan lebih tenang dan lebih sabar apabila menghadapi suatu masalah.

Meichati (dalam Lestari dan Purwati, 2002, h.54) juga mengemukakan hidup beragama dapat memberikan bantuan moral dalam menghadapi krisis serta menimbulkan sikap rela menerima kenyataan sebagaimana yang telah digariskan Tuhan.

Penyelesaian masalah hidup melalui keagamaan akan meningkatkan kehidupan kenilai spiritual sehingga memperoleh keseimbangan mental. Agama juga dapat mempengaruhi kepribadian dan memberikan jalan untuk mendapatkan rasa aman, tidak takut atau cemas, dan gelisah dalam menghadapi persoalan hidup.

Hipotesis

Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak. Semakin tinggi religiusitas orangtua semakin rendah perilaku agresif orangtua, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas orangtua semakin tinggi perilaku agresif orangtua.

Metode Penelitian

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan orangtua, memiliki anak usia 9-13 tahun, bertempat tinggal di kecamatan Pedurungan kelurahan Kalicari, kelurahan Tlogosari Kulon dan kelurahan Muktiharjo Kidul. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala perilaku agresif orangtua terhadap anak.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dengan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai $r_{xy} = -0,364$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak, dengan demikian hipotesis diterima.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh korelasi negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak. Religiusitas itu sendiri meliputi keyakinan atau kepercayaan seseorang, melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan ajaran agama, dengan pengalaman dan pengetahuan serta berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya sehingga dijadikan pedoman hidup serta dijadikan solusi dalam menghadapi masalah, dengan begitu orangtua dapat mengontrol dirinya dengan baik, terutama

berperilaku yang menjurus pada perilaku agresif yang dapat menyakiti dalam hal ini anak sebagai korbannya.

Korelasi antara tingkat religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak diperoleh hasil yang negatif karena orangtua yang religius setidaknya mampu mengontrol perilaku yang mengarah pada perilaku agresif selain itu individu yang religius juga setidaknya memiliki pedoman untuk menghadapi segala masalah yang dihadapi juga memungkinkan individu dapat bersikap obyektif dalam memilih cara yang lebih efektif dan konstruktif untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian bila orangtua memiliki religiusitas yang tinggi tentunya lebih dapat berpikir panjang akan dampak yang diakibatkan dari perilaku yang diperbuat.

Pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresif orangtua terhadap anak memang tidak besar, hal tersebut ditunjukkan dengan sumbangan efektif tingkat religiusitas terhadap perilaku agresif orangtua terhadap anak sebesar 13,3 %. Penghayatan iman dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama dapat menunjukkan tingkat religiusitas seseorang, sehingga apa yang diketahuinya kemudian dipraktekkan juga dalam kehidupan sehari – harinya, salah satunya saat orangtua menghadapi persoalan maupun masalah yang berhubungan dengan anak. Sumbangan efektif sebesar 86,7 % berasal dari faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut adalah pertama, stres. Dengan seseorang mengalami stres membuat seseorang menjadi tertekan, tekanan ini yang membuat seseorang cepat meluapkan emosinya. Kedua adalah individuasi, orangtua merasa menjadi individu yang sempurna dan berkuasa dalam segala hal terutama berkuasa atas kehidupan anak-anaknya. Ketiga adalah frustrasi, merupakan respon ketidakmampuan orangtua dalam mencapai tujuan atau keinginan yang diharapkan pada diri orangtua itu sendiri.

Keempat, usia diharapkan dapat mempengaruhi manifestasi berperilaku hingga menghambat munculnya perilaku agresif. Kelima adalah pola asuh, terutama berhubungan dengan pemberian disiplin yang tidak konsisten, sehingga saat anak melakukan suatu kesalahan maka ada perasaan tidak puas bagi orangtua. Keenam adalah faktor norma sosial yang berkaitan dengan pengungkapan agresi, bahwa segala sesuatu yang salah pasti ada akibatnya.

Mean Hipotetik perilaku agresif orangtua terhadap anak sebesar 82,5 dengan standar deviasi 16,5 dan Mean Empirik 68,62 yang menunjukkan bahwa perilaku agresif orangtua terhadap anak tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orangtua menyadari perilaku tersebut terjadi karena kekhilafan orangtua ataupun spontanitas luapan emosi dari masalah yang tengah dihadapi orangtua.

Mean Hipotetik tingkat religiusitas 60 dengan standar deviasi 12 dan Mean Empirik 72,03 menunjukkan bahwa tingkat religiusitasnya tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan sebagian besar dari orangtua tersebut telah memahami pentingnya ajaran agama yang memberikan pedoman serta mengajarkan bertingkah laku mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Menurut teori dari Dister (dalam Lestari dan Purwati, 2002, h. 54) manusia adalah makhluk religius yang dalam keadaan frustasi akan menunjukkan tingkah laku yang mendekatkan diri pada Tuhan dan agama, karena agama dapat memberikan kepastian-kepastian dan kepercayaan kepada pemeluknya. Pada saat seseorang mengalami persoalan hidup sebagian orang akan menyelesaikan persoalannya dengan mendekatkan diri pada Sang pencipta, dengan harapan hal tersebut dapat memberikan kesabaran serta jalan keluar yang baik dalam menghadapi masalah yang tengah dihadapi, serta

dapat dijadikan pegangan untuk mengontrol tingkah laku yang nantinya akan berakibat merugikan diri sendiri

Kesimpulan

Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif orangtua terhadap anak. Semakin tinggi religiusitas orangtua semakin rendah perilaku agresif orangtua, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas orangtua semakin tinggi perilaku agresif orangtua.

Saran

Bagi Orangtua

Bagi orangtua yang cenderung melakukan perilaku agresif, hendaknya lebih bisa mengontrol emosi jika dalam menghadapi masalah hidup terutama jika berhubungan dengan anak, agar emosi yang diluapkan tidak mengakibatkan kerugian pada salah satu pihak, baik orangtua maupun anak itu sendiri.

Tidak beranggapan bahwa menghukum baik secara fisik maupun secara psikis yang berakibat menyakitkan pada anak merupakan tindakan yang tepat untuk mengajarkan pada anak agar patuh pada orangtua.

Lebih mendekatkan diri pada Tuhan diharapkan menjadi salah satu cara orangtua untuk dapat mengontrol emosi saat menghadapi masalah, sehingga sebagai manusia kita tidak cepat berputus asa dalam menghadapi persoalan hidup, terutama dalam hal mendidik anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bila peneliti selanjutnya tertarik dengan topik ini, agar melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif orangtua terhadap anak seperti frustrasi, deindividuasi, pola asuh, norma sosial, stres dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, C. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih bahasa : Kartini Kartono. Jakarta : Rajawali Press
- Dister, N.S. 1990. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 1989. *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 1992. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta : Kanisius
- Gerungan, W. A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset
- Hurlock, E. B. 1996. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Penterjemah : Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Lestari, R. dan Purwati. 2002. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkah Laku Koping. Indigenous. *Jurnal Ilmiah Psikologi* : Vol. 6 No. 1
- Theresiawati, E.N. dan Prihastuti. 2002. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Metode Active Coping PTSD Tingkat PTSD : *Jurnal Insan*. Vol. 5 No. 3 hal. 54



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Perilaku Agresif Orangtua terhadap Anak.....	9
1. Pengertian Perilaku Agresif Orangtua	9
2. Bentuk Perilaku Agresif Orangtua.....	12
3. Aspek Perilaku Agresif Orangtua.....	14
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Orangtua terhadap Anak.....	15
B. Religiusitas.....	17
1. Pengertian Religiusitas.....	17
2. Aspek – aspek Religiusitas.....	19
C. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Orangtua terhadap Anak	21
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

A. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel – variabel Penelitian.....	27
1. Perilaku Agresif Orangtua.....	27
2. Religiusitas.....	27
D. Subyek Penelitian.....	28
1. Populasi.....	28
2. Metode Pengambilan Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
1. Skala Perilaku Agresif Orangtua.....	31
2. Skala Religiusitas.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas.....	37
G. Metode Analisa Data.....	37
BAB IV PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN.....	39
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Persiapan Penelitian.....	40
1. Perijinan Penelitian.....	40
2. Penyusunan Skala.....	41
a. Skala Perilaku Agresif Orangtua.....	41
b. Skala Religiusitas.....	41
3. Uji Coba Alat Ukur.....	42
4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	43
a. Uji Validitas Alat ukur.....	43
1) Skala Perilaku Agresif Orangtua terhadap.....	43
2) Skala Religiusitas.....	44
b. Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	44
1) Skala Perilaku Agresif Orangtua terhadap Anak.....	45

2) Skala Religiusitas.....	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Linieritas.....	46
3. Uji Analisis dan Hipotesis.....	46
B. Pembahasan.....	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
1. Bagi Orangtua.....	52
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

